

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Partisipan

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang belum pernah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen. Eksperimen dilakukan secara *online* melalui *google meet* dan penugasan eksperimen dengan menggunakan *google form*. Jumlah partisipan yang mengikuti eksperimen penelitian ini sebanyak 79 mahasiswa. Pada eksperimen ini, terdapat cek manipulasi untuk mengetahui apakah partisipan benar – benar memahami penugasan dan *treatment* yang diberikan oleh peneliti. Berikut merupakan tabel rincian partisipan yang lolos dari cek manipulasi, dan dapat digunakan sebagai data sampel pada penelitian ini:

Tabel 4. 1 Jumlah Partisipan

| Keterangan | Sel 1 | Sel 2 | Sel 3 |
|---|--------------|--------------|--------------|
| Total Partisipan yang mengikuti eksperimen | 24 | 22 | 33 |
| (-) Partisipan dengan <i>data missing</i> | 5 | 7 | 9 |
| (-) Partisipan tidak lolos cek manipulasi | 5 | 3 | 9 |
| Total Partisipan yang siap untuk pengujian | 14 | 12 | 15 |

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diperoleh informasi bahwa 79 partisipan yang mengikuti eksperimen terbagi kedalam 3 sel dengan masing

– masing jumlah untuk sel 1 sebanyak 24 partisipan, sel 2 sebanyak 22 partisipan dan sel 3 sebanyak 33 partisipan. Secara keseluruhan pada penelitian ini terdapat 21 *data missing*, hal ini disebabkan karena adanya kendala koneksi internet milik partisipan, sehingga partisipan tidak mengikuti eksperimen hingga akhir dan indikator – indikator penelitian tidak terisi seluruhnya. Pada penelitian ini juga terdapat 17 partisipan yang tidak lolos cek manipulasi, hal ini disebabkan oleh kurang pemahannya partisipan mengenai penugasan dan skema *reward* yang diberikan. Eksperimen penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada Kamis, 25 Februari 2021 dan Jumat, 26 Maret 2021. Hal ini terjadi karena jumlah partisipan yang mengikuti eksperimen pertama tidak memenuhi jumlah minimal partisipan penelitian dan terdapat partisipan yang gagal dalam *treatment reward*. Untuk meminimalisir kegagalan tersebut, pada pelaksanaan eksperimen kedua, peneliti lebih menjelaskan bagaimana skema *reward* tersebut, dan mengulanginya jika terdapat partisipan yang belum memahami skema *reward* tersebut. Maka dengan kedua pelaksanaan eksperimen tersebut, total partisipan yang lolos untuk dilakukan pengujian adalah sebanyak 41 partisipan dengan masing – masing jumlah untuk sel 1 sebanyak 14 partisipan, sel 2 sebanyak 12 partisipan dan sel 3 sebanyak 15 partisipan.

4.2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas indikator pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur ketepatan pernyataan - pernyataan yang digunakan dalam kuesioner.

Penelitian ini akan menguji validitas untuk variabel *respect*, *pride* dan *judgment* identitas dengan menggunakan program SPSS. Pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid atau tepat ketika nilai *Cronbach alpha if item deleted* kurang dari nilai *Cronbach alpha instrument* (Murniati et al., 2013).

4.2.1. Hasil Uji Validitas Variabel *Respect*

Berikut merupakan tabel dari hasil pengujian validitas indikator penelitian variabel *respect*:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Indikator Variabel *Respect*

| Pernyataan | <i>Cronbach Alpha</i> | <i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i> | Keterangan |
|-------------------|------------------------------|--|-------------------|
| R1 | 0,862 | 0,830 | VALID |
| R2 | 0,862 | 0,850 | VALID |
| R3 | 0,862 | 0,731 | VALID |

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat terlihat bahwa nilai *Cronbach alpha if item deleted* kurang dari nilai *Cronbach alpha instrument*. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel *respect* telah valid.

4.2.2. Hasil Uji Validitas Variabel *Pride*

Berikut merupakan tabel dari hasil pengujian validitas indikator penelitian variabel *pride*:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Pride

| Pernyataan | <i>Cronbach Alpha</i> | <i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i> | Keterangan |
|-------------------|------------------------------|--|-------------------|
| P1 | 0,724 | 0,654 | VALID |
| P2 | 0,724 | 0,634 | VALID |
| P3 | 0,724 | 0,757 | TIDAK VALID |
| P4 | 0,724 | 0,652 | VALID |
| P5 | 0,724 | 0,683 | VALID |
| P6 | 0,724 | 0,787 | TIDAK VALID |
| P7 | 0,724 | 0,652 | VALID |
| P8 | 0,724 | 0,720 | VALID |
| P9 | 0,724 | 0,719 | VALID |

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa terdapat 2 pernyataan dari variabel *pride* tidak valid, yaitu pernyataan P3 dan P6 yang memiliki nilai *Cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *Cronbach alpha instrument*. Maka dari itu, dilakukan pengujian ulang dengan tidak mengikutsertakan kedua item pernyataan yang tidak valid yaitu P3 dan P6 ke dalam pengujian, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Kedua Indikator Variabel Pride

| Pernyataan | <i>Cronbach Alpha</i> | <i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i> | Keterangan |
|-------------------|------------------------------|--|-------------------|
| P1 | 0,819 | 0,769 | VALID |
| P2 | 0,819 | 0,752 | VALID |
| P4 | 0,819 | 0,764 | VALID |
| P5 | 0,819 | 0,796 | VALID |
| P7 | 0,819 | 0,764 | VALID |
| P8 | 0,819 | 0,839 | TIDAK VALID |
| P9 | 0,819 | 0,868 | TIDAK VALID |

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa masih terdapat 2 pernyataan dari variabel *pride* tidak valid, yaitu pernyataan P8 dan P9 yang memiliki nilai *Cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *Cronbach alpha instrument*. Maka dari itu, dilakukan pengujian ulang kembali dengan tidak mengikutsertakan kedua item pernyataan yang tidak valid yaitu P8 dan P9 ke dalam pengujian, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Ketiga Indikator Variabel Pride

| Pernyataan | <i>Cronbach Alpha</i> | <i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i> | Keterangan |
|-------------------|------------------------------|--|-------------------|
| P1 | 0,902 | 0,875 | VALID |
| P2 | 0,902 | 0,873 | VALID |
| P4 | 0,902 | 0,883 | VALID |
| P5 | 0,902 | 0,899 | VALID |
| P7 | 0,902 | 0,873 | VALID |

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa seluruh item pernyataan dari variabel *pride* memiliki nilai *Cronbach alpha if item deleted* lebih kecil daripada nilai *Cronbach alpha instrument*. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel *pride* telah valid seluruhnya.

4.2.3. Hasil Uji Validitas Variabel *Judgment* Identitas

Berikut merupakan tabel dari hasil pengujian validitas indikator penelitian variabel *judgment* identitas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Judgment Identitas

| Pernyataan | <i>Cronbach Alpha</i> | <i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i> | Keterangan |
|-------------------|------------------------------|--|-------------------|
| J11 | 0,896 | 0,845 | VALID |
| J12 | 0,896 | 0,891 | VALID |
| J13 | 0,896 | 0,906 | TIDAK VALID |
| J14 | 0,896 | 0,820 | VALID |

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa terdapat satu pernyataan variabel *judgment* identitas yang tidak valid yaitu pernyataan J13, dimana nilai *Cronbach alpha if item deleted* lebih besar daripada nilai *Cronbach alpha instrument*. Maka dari itu, dilakukan pengujian ulang tanpa mengikut sertakan pernyataan yang tidak valid yaitu J13 ke dalam pengujian, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kedua Indikator Variabel Judgment Identitas

| Pernyataan | <i>Cronbach Alpha</i> | <i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i> | Keterangan |
|-------------------|------------------------------|--|-------------------|
| J11 | 0,906 | 0,817 | VALID |
| J12 | 0,906 | 0,897 | VALID |
| J14 | 0,906 | 0,872 | VALID |

Sumber: Lampiran 1

Setelah dilakukan pengujian ulang, didapatkan hasil bahwa ketiga item pernyataan variabel *judgment* identitas yaitu pernyataan J11, J12 dan J14 dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai *Cronbach alpha if item deleted* yang lebih kecil dibandingkan nilai *Cronbach alpha instrument*. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan variabel *judgment identitas* telah valid seluruhnya.

4.3.Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan benar – benar dapat diandalkan. Penelitian ini akan menguji reliabilitas untuk variabel *respect*, *pride* dan *judgment* identitas dengan menggunakan program SPSS. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach alpha*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

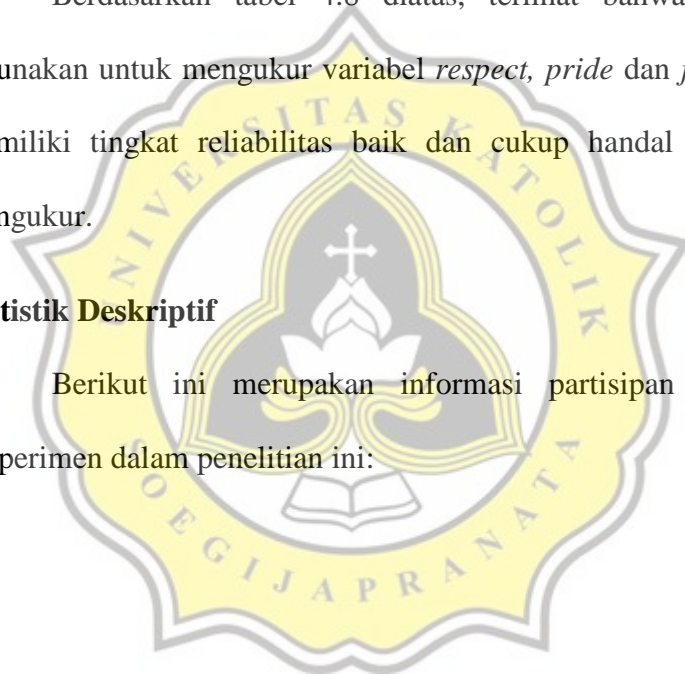
| Variabel | Cronbach alpha | Keterangan |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------|
| <i>Respect</i> | 0,862 | RELIABILITAS TINGGI |
| <i>Pride</i> | 0,902 | RELIABILITAS SEMPURNA |
| <i>Judgment Identitas</i> | 0,906 | RELIABILITAS SEMPURNA |

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terlihat bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel *respect*, *pride* dan *judgment identitas* memiliki tingkat reliabilitas baik dan cukup handal untuk digunakan mengukur.

4.4.Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan informasi partisipan yang mengikuti eksperimen dalam penelitian ini:



Tabel 4. 9 Hasil Uji Beda *Respect* dan *Pride* Partisipan

| Keterangan | | Sel 1 (Respect) | | | Sel 3 (Respect & Pride) | | | | | | Sel 2 (Pride) | | |
|---------------|----------|-----------------|-------|-------|-------------------------|-------|-------|--------|-------|-------|---------------|-------|-------|
| | | | | | Respect | | | Pride | | | | | |
| | | Jumlah | Mean | Sig | Jumlah | Mean | Sig | Jumlah | Mean | Sig | Jumlah | Mean | Sig |
| Jenis Kelamin | Pria | 7 | 11,86 | 0,114 | 4 | 9,75 | 0,011 | 4 | 18,25 | 0,109 | 1 | 25,00 | 0,288 |
| | Wanita | 7 | 13,57 | | 11 | 12,55 | | 11 | 21,18 | | 11 | 21,55 | |
| Usia | 17 tahun | - | - | 0,985 | 1 | 12,00 | 0,060 | 1 | 20,00 | 0,118 | - | - | 0,545 |
| | 18 tahun | 5 | 12,60 | | 4 | 13,50 | | 4 | 23,00 | | 5 | 20,60 | |
| | 19 tahun | 2 | 12,50 | | 3 | 12,33 | | 3 | 21,67 | | 2 | 24,00 | |
| | 20 tahun | 2 | 12,50 | | 3 | 9,00 | | 3 | 17,33 | | 2 | 22,50 | |
| | 21 tahun | 4 | 13,25 | | 2 | 12,00 | | 2 | 21,00 | | 2 | 20,50 | |
| | 22 tahun | 1 | 12,00 | | 2 | 11,50 | | 2 | 17,50 | | 1 | 25,00 | |
| Angkatan | 2017 | 3 | 12,00 | 0,638 | 4 | 11,75 | 0,005 | 4 | 19,25 | 0,037 | 4 | 22,75 | 0,708 |
| | 2018 | 4 | 13,50 | | 3 | 9,00 | | 3 | 17,33 | | - | - | |
| | 2019 | - | - | | - | - | | - | - | | 1 | 20,00 | |
| | 2020 | 7 | 12,57 | | 8 | 12,88 | | 8 | 22,13 | | 7 | 21,57 | |

Sumber : Lampiran 3

Hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dari seluruh identitas partisipan untuk variabel *respect* pada sel 1. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian pada kolom sel 3 variabel *respect* juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan diantara partisipan pada kategori usia. Namun pada kategori jenis kelamin dan angkatan, nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa penilaian partisipan mengenai status individu yang diterima dari kelompok berbeda signifikan. Partisipan wanita memiliki penilaian mengenai status individu yang diterima dari kelompok lebih tinggi dibandingkan partisipan pria. Selain itu, partisipan angkatan 2020 juga memiliki penilaian tentang status individu yang diterima dari kelompok lebih tinggi dibandingkan partisipan pada angkatan 2017 dan 2018. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efek identitas partisipan pada kategori jenis kelamin dan angkatan terhadap variabel *respect*.

Selain itu, untuk variabel *pride* pada sel 2 terlihat bahwa penilaian partisipan terhadap status kelompoknya tidak berbeda signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian pada kolom variabel *pride* sel 3 juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara partisipan pada kategori jenis kelamin dan usia. Namun pada kategori angkatan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa penilaian partisipan tentang status kelompoknya antara angkatan 2017 hingga 2020 berbeda signifikan. Partisipan pada angkatan 2020 cenderung memiliki penilaian terhadap status kelompoknya

lebih tinggi dibandingkan angkatan 2017 dan 2018. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efek identitas partisipan untuk kategori angkatan pada sel 3 terhadap variabel *pride*.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Beda *Judgment* Identitas Partisipan

| Keterangan | | Sel 1 (Respect) | | | Sel 2 (Pride) | | | Sel 3 (Respect & Pride) | | |
|---------------|----------|-----------------|-------|-------|---------------|-------|-------|-------------------------|-------|-------|
| | | Jumlah | Mean | Sig | Jumlah | Mean | Sig | Jumlah | Mean | Sig |
| Jenis Kelamin | Pria | 7 | 11,43 | 0,073 | 1 | 15 | 0,253 | 4 | 10,5 | 0,092 |
| | Wanita | 7 | 13,43 | | 11 | 12,82 | | 11 | 12,18 | |
| Usia | 17 tahun | - | - | 0,998 | - | - | 0,696 | 1 | 12 | 0,085 |
| | 18 tahun | 5 | 12,6 | | 5 | 12,4 | | 4 | 13,5 | |
| | 19 tahun | 2 | 12 | | 2 | 14 | | 3 | 12 | |
| | 20 tahun | 2 | 12,5 | | 2 | 13 | | 3 | 10 | |
| | 21 tahun | 4 | 12,5 | | 2 | 12,5 | | 2 | 11,5 | |
| | 22 tahun | 1 | 12 | | 1 | 15 | | 2 | 10,5 | |
| Angkatan | 2017 | 3 | 11,33 | 0,528 | 4 | 13,75 | 0,392 | 4 | 11 | 0,021 |
| | 2018 | 4 | 13,25 | | - | - | | 3 | 10 | |
| | 2019 | - | - | | 1 | 11 | | - | - | |
| | 2020 | 7 | 12,43 | | 7 | 12,86 | | 8 | 12,75 | |

Sumber: Lampiran 3

Hasil pengujian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dari seluruh identitas responden untuk variabel *judgment* identitas. Hal ini terlihat masing – masing variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Namun pada sel 3 kategori angkatan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa penilaian partisipan terhadap identitas yang diterima dari kelompok antara angkatan 2017 hingga 2020 berbeda signifikan. Partisipan pada angkatan 2020 memiliki penilaian terhadap identitas yang diterimanya lebih tinggi

dibandingkan angkatan 2017 dan 2018. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efek identitas partisipan pada kategori angkatan terhadap variabel *judgment* identitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Beda *Budgetary Slack* Partisipan

| Keterangan | | Sel 1 (Respect) | | | Sel 2 (Pride) | | | Sel 3 (Respect & Pride) | | |
|---------------|----------|-----------------|-------|-------|---------------|-------|-------|-------------------------|-------|-------|
| | | Jumlah | Mean | Sig | Jumlah | Mean | Sig | Jumlah | Mean | Sig |
| Jenis Kelamin | Pria | 7 | 0,14 | 0,510 | 1 | -2 | 0,803 | 4 | 0,75 | 0,334 |
| | Wanita | 7 | -1,29 | | 11 | -1,09 | | 11 | 0,55 | |
| Usia | 17 tahun | - | - | 0,555 | - | - | 0,849 | 1 | 1 | 0,223 |
| | 18 tahun | 5 | -3 | | 5 | -0,2 | | 4 | -0,5 | |
| | 19 tahun | 2 | 2 | | 2 | -0,3 | | 3 | -1,33 | |
| | 20 tahun | 2 | 1 | | 2 | 0 | | 3 | -0,33 | |
| | 21 tahun | 4 | 0,25 | | 2 | -2,5 | | 2 | 3,5 | |
| | 22 tahun | 1 | 0 | | 1 | -2 | | 2 | 1 | |
| Angkatan | 2017 | 3 | 2,33 | 0,357 | 4 | -1,75 | 0,891 | 4 | 2,25 | 0,084 |
| | 2018 | 4 | -1 | | - | - | | 3 | -0,33 | |
| | 2019 | - | - | | 1 | 0 | | - | - | |
| | 2020 | 7 | -1,57 | | 7 | -1 | | 8 | -0,63 | |

Sumber: Lampiran 3

Hasil pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari seluruh identitas partisipan untuk variabel *budgetary slack*. Hal ini terlihat dari masing – masing variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat efek identitas partisipan dengan kategori jenis kelamin, usia dan angkatan terhadap *budgetary slack*. Nilai rata – rata *budgetary slack* pada seluruh sel bervariasi dari negatif hingga positif. Nilai *budgetary slack* positif berarti *budgetary slack* tinggi, yang mana partisipan

menetapkan target kurang dari kemampuannya. Begitu juga untuk nilai *budgetary slack* negatif yang berarti *budgetary slack* rendah, dimana partisipan menetapkan target melebihi kemampuannya. Hal ini mengartikan bahwa semakin rendah nilai *budgetary slack* (negatif) maka semakin kecil *budgetary slack*.

Berdasarkan tabel 4.9 hingga 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa identitas responden pada beberapa variabel menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Pada penelitian ini peneliti melakukan randomisasi subjek, sehingga ancaman validitas internal pada penelitian ini dapat diatasi (Hartono, 2013;126). Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pada identitas responden tidak mempengaruhi validitas internal penelitian.

4.5. Hasil Uji Validitas Internal Desain Eksperimen

Validitas internal dilakukan untuk mengukur seberapa valid variasi variabel dependen oleh variasi variabel independen. Desain eksperimen penelitian ini telah memenuhi uji validitas internal dan bebas dari ancaman – ancaman validitas internal, seperti dibawah ini:

a. Histori

Histori merupakan peristiwa yang terjadi antara periode sebelum pengujian dan periode setelah pengujian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Ancaman histori dapat terjadi ketika eksperimen penelitian dilakukan pada waktu yang berbeda.

Eksperimen ini dilakukan pada dua waktu yang berbeda yaitu Kamis, 25 Februari 2021 dan Jumat, 26 Maret 2021, dimana

terdapat selisih 1 bulan pada pelaksanaan pertama dengan kedua. Maka dari itu, dilakukan uji beda untuk membuktikan bahwa pelaksanaan pertama dan kedua tidak terdapat perbedaan yang berarti.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Beda *Respect* Berdasarkan Waktu

| <i>Treatment yang diberikan</i> | Mean Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 15.00 WIB | Mean Jumat, 26 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB | Sig | Kesimpulan |
|---------------------------------|--|---|-------|---------------------|
| <i>Respect</i> | 13,00 | 12,60 | 0,752 | Tidak ada perbedaan |
| <i>Respect & Pride</i> | 13,00 | 10,75 | 0,024 | Terdapat Perbedaan |

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa pada *treatment respect*, partisipan pada pelaksanaan pertama yaitu pada hari Kamis, 25 Februari 2021 dan pelaksanaan kedua yaitu pada hari Jumat, 26 Maret 2021 tidak berbeda signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada *treatment respect & pride* nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa penilaian partisipan terhadap status individu yang diterima dari kelompok berbeda signifikan pada pelaksanaan pertama dan kedua. Partisipan pelaksanaan pertama memiliki penilaian terhadap status individu yang diterima dari kelompok lebih tinggi dibandingkan partisipan pelaksanaan kedua.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Beda *Pride* Berdasarkan Waktu

| <i>Treatment</i> yang diberikan | Mean Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 15.00 WIB | Mean Jumat, 26 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB | Sig | Kesimpulan |
|---------------------------------------|---|--|--------------|------------------------|
| <i>Pride</i> | 20,60 | 22,71 | 0,243 | Tidak ada perbedaan |
| <i>Respect & Pride</i> | 22,43 | 18,63 | 0,012 | Terdapat Perbedaan |

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, terlihat bahwa pada *treatment respect*, partisipan pada pelaksanaan pertama yaitu pada hari Kamis, 25 Februari 2021 dan pelaksanaan kedua yaitu pada hari Jumat, 26 Maret 2021 tidak berbeda signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada *treatment respect & pride* nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa penilaian individu terhadap status kelompoknya berbeda signifikan pada pelaksanaan pertama dan kedua. Partisipan pelaksanaan pertama memiliki penilaian terhadap status kelompoknya lebih tinggi dibandingkan partisipan pelaksanaan kedua.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Beda *Judgment* Identitas Berdasarkan Waktu

| <i>Treatment</i> yang diberikan | Mean Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 15.00 WIB | Mean Jumat, 26 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB | Sig | Kesimpulan |
|---------------------------------|--|---|--------------|---------------------|
| <i>Respect</i> | 12,75 | 12,30 | 0,733 | Tidak ada perbedaan |
| <i>Pride</i> | 12,40 | 13,43 | 0,341 | Tidak ada perbedaan |
| <i>Respect & Pride</i> | 12,86 | 10,75 | 0,011 | Terdapat Perbedaan |

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, terlihat bahwa pada *treatment respect*, partisipan pada pelaksanaan pertama yaitu pada hari Kamis, 25 Februari 2021 dan partisipan pada pelaksanaan kedua yaitu pada hari Jumat, 26 Maret 2021 tidak terdapat perbedaan penilaian mengenai identitas yang diterima individu dari kelompok. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil yang serupa juga terlihat pada *treatment pride*, dimana partisipan pada pelaksanaan eksperimen pertama dan kedua tidak terdapat perbedaan penilaian mengenai identitas yang diterima individu dari kelompok. Sedangkan pada *treatment respect & pride* nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa penilaian partisipan terhadap identitas yang diterima dari kelompok berbeda signifikan pada pelaksanaan pertama dan kedua. Partisipan pelaksanaan pertama memiliki penilaian terhadap identitas yang diterima dari kelompok lebih tinggi dibandingkan partisipan pada pelaksanaan kedua.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Beda Budgetary Slack Berdasarkan Waktu

| <i>Treatment yang diberikan</i> | Mean Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 15.00 WIB | Mean Jumat, 26 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB | Sig | Kesimpulan |
|---------------------------------|--|---|-------|---------------------|
| <i>Respect</i> | -3 | 0,4 | 0,142 | Tidak ada perbedaan |
| <i>Pride</i> | -0,2 | -1,86 | 0,409 | Tidak ada perbedaan |
| <i>Respect & Pride</i> | -0,29 | 0,63 | 0,446 | Tidak ada perbedaan |

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, terlihat bahwa pada tidak terdapat perbedaan signifikan diantara partisipan pelaksanaan pertama dan kedua untuk variabel *budgetary slack*. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan tabel 4.12 hingga 4.15 dapat disimpulkan bahwa beberapa variabel menunjukkan perbedaan signifikan pada pelaksanaan pertama dan kedua, namun karena eksperimenter melakukan randomisasi subjek maka penelitian ini bebas dari ancaman histori (Hartono, 2013;126). Randomisasi subjek berarti subjek menerima suatu *treatment* tertentu tanpa adanya kriteria khusus. Pada eksperimen ini subjek memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk masuk sel manapun. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari ancaman histori.

b. Maturasi

Maturasi terjadi akibat efek durasi waktu yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Pelaksanaan eksperimen pertama

dan kedua memiliki durasi waktu yang berbeda, dimana durasi waktu pada pelaksanaan pertama lebih lama dibandingkan dengan pelaksanaan kedua. Pelaksanaan pertama memiliki durasi waktu sekitar 1 jam, sedangkan pada pelaksanaan kedua hanya berlangsung selama 30 menit. Meskipun terdapat perbedaan durasi waktu, peneliti tetap menggunakan data pada pelaksanaan pertama. Berdasarkan tabel 4.12 hingga 4.15 diperoleh hasil bahwa beberapa data memiliki perbedaan signifikan, namun karena eksperimenter melakukan randomisasi subjek, maka penelitian ini bebas dari ancaman maturasi (Hartono, 2013;126).

c. Pengujian

Pengujian merupakan efek ketika partisipan penelitian pernah melakukan pengujian yang sama sebelumnya, sehingga partisipan penelitian dapat belajar dari pengujian sebelumnya dan akan mempengaruhi hasil eksperimen. Penelitian ini bebas dari ancaman pengujian, karena partisipan belum pernah mengikuti eksperimen ini.

d. Instrumentasi

Instrumentasi merupakan dampak dari perubahan instrumen yang digunakan oleh peneliti atau pergantian pengamat sehingga dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Penelitian ini bebas dari ancaman instrumentasi karena pengamat dan instrumen penelitian tidak diganti untuk seluruh partisipan.

e. Seleksi

Seleksi terjadi ketika subjek pada sampel eksperimen dan sampel kontrol memiliki perbedaan karakteristik. Penelitian ini bebas dari ancaman seleksi karena partisipan dipilih secara acak.

f. Regresi

Regresi terjadi ketika partisipan dalam populasi tidak dipilih secara acak namun berdasarkan nilai ekstrim mereka. Penelitian ini bebas dari ancaman regresi karena pengambilan sampel untuk eksperimen dilakukan secara acak.

g. Mortalitas

Mortalitas merupakan perubahan komposisi subjek pada saat pelaksanaan eksperimen yang mengakibatkan subjek keluar dan tidak melanjutkan eksperimen hingga akhir. Pada eksperimen ini, terdapat partisipan yang keluar dari *google meet* dan tidak melanjutkan eksperimen hingga akhir karena terganggunya koneksi internet partisipan. Hal ini menimbulkan adanya *data missing*. Namun karena *data missing* tidak diikutsertakan dalam pengujian, maka data pada penelitian ini terbebas dari ancaman mortalitas.

4.6. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh *Respect* Terhadap *Judgment* Identitas

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *respect* berpengaruh positif terhadap *judgment* identitas. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Path Coefficient Pengaruh Respect Terhadap Judgment Identitas

| | Sampel Mula-mula (O) | Rata-rata Sampel (M) | Deviasi Standar (STDEV) | T – Statistik (O/STERR) |
|--------|----------------------------|----------------------------|-------------------------------|------------------------------|
| R → JI | 0,465 | 0,481 | 0,124 | 3,737 |

Sumber: Lampiran 4

*) Signifikan pada level 5%

Hasil pada tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa *respect* berpengaruh terhadap *judgment* identitas, yang terlihat dari nilai t-statistik lebih besar dari 1,64. Hal ini mengindikasikan bahwa *respect* yang diberikan kepada individu berpengaruh terhadap *judgment* individu mengenai identitas. Nilai beta positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *respect* yang diterima oleh individu didalam kelompok maka akan semakin tinggi pula *judgment* individu terhadap identitas yang diterimanya. Hasil pengujian ini memperkuat bahwa *respect* berpengaruh positif terhadap *judgment* identitas, maka hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Pengaruh *Pride* Terhadap *Judgment* Identitas

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *pride* berpengaruh positif terhadap *judgment* identitas. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Path Coefficient Pengaruh *Pride* Terhadap *Judgment* Identitas

| | Sampel Mula-mula (O) | Rata-rata Sampel (M) | Deviasi Standar (STDEV) | T – Statistik (O/STERR) |
|--------|----------------------------|----------------------------|-------------------------------|------------------------------|
| P → JI | 0,575 | 0,561 | 0,111 | 5,190 |

Sumber: Lampiran 4

* Signifikan pada level 5%

Hasil pada tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa *pride* berpengaruh terhadap *judgment* identitas, yang terlihat dari nilai t-statistik lebih besar dari 1,64. Hal ini mengindikasikan bahwa *pride* yang diberikan kepada individu berpengaruh terhadap *judgment* individu mengenai identitas. Nilai beta positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *pride* yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi pula *judgment* individu terhadap identitas. Hasil pengujian ini memperkuat bahwa *pride* berpengaruh positif terhadap *judgment* identitas, maka hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Pengaruh *Judgment Identitas* Terhadap *Budgetary Slack*

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *judgment identitas* berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 *Path Coefficient* Pengaruh *Judgment Identitas* Terhadap *Budgetary Slack*

| | Sampel Mula-mula (O) | Rata-rata Sampel (M) | Deviasi Standar (STDEV) | T – Statistik (O/STERR) |
|---------|----------------------------|----------------------------|-------------------------------|------------------------------|
| JI → BS | -0,319 | -0,317 | 0,157 | 2,031 |

Sumber: Lampiran 4

*) Signifikan pada level 5%

Hasil pada tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa *judgment identitas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *budgetary slack*, yang terlihat dari nilai t-statistik lebih besar dari 1,64. Hal ini mengindikasikan bahwa *judgment identitas* yang dimiliki individu berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Nilai beta negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *judgment identitas* individu maka akan semakin rendah *budgetary slack*. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis ketiga pada penelitian ini, dimana *judgment identitas* mampu meminimalisir terjadinya perilaku *budgetary slack*, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

4.6. Pembahasan

Respect merupakan salah satu aspek identitas yang mampu mempengaruhi *judgment* identitas individu. Pengujian pada *software partial least square* yang menunjukkan bahwa *respect* memiliki pengaruh signifikan terhadap *judgment* identitas, merupakan bukti yang mendukung pernyataan tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian milik Murniati (2011) bahwa *respect* yang menunjukkan status individu di dalam sebuah kelompok mempengaruhi *judgment* individu terhadap identitas yang diterimanya.

Identifikasi muncul ketika kebutuhan akan identitas positif dapat terpenuhi dan individu merasa bahwa dirinya termasuk dalam kelompok tersebut (Tajfel, 1978b; Ashforth, Harrison & Corley, 2008; Edwards, 2005 dalam Zhang et al., 2017). Individu bergabung dalam sebuah kelompok mengharapkan bahwa kelompok tersebut dapat memberikan nilai positif bagi dirinya. Nilai positif ini dapat berupa identitas yang diterimanya, dalam hipotesis ini identitas berupa *respect* yaitu status individu didalam kelompok. Dengan individu memiliki suatu peran khusus didalam sebuah kelompok, ia merasa bahwa dirinya memiliki nilai penting dalam suatu kelompok. Maka dari itu ia akan memiliki penilaian bahwa identitas yakni *respect* memberikan nilai yang positif bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan teori identitas sosial dimana kelompok yang memberikan

individu suatu identitas, membantu individu mendefinisikan dirinya (Hogg & Abrams, 1988; Sedikides & Brewer, 2001; dalam Tyler & Blader, 2003). Menurut Tajfel (1978) dalam Blader & Tyler (2009), alasan lain individu mengintegrasikan diri ke dalam sebuah kelompok ialah untuk memenuhi fungsi psikologis nya seperti memahami orang dan situasi. Dengan individu memiliki peran tersendiri, atau pada eksperimen penelitian ini individu diberikan tugas khusus untuk menetapkan target minimal dan maksimal untuk anggota lain, maka individu perlu untuk memiliki rasa memahami kepada anggota kelompok lain yang kemungkinan memiliki perbedaan kemampuan dan pendapat dengan dirinya. Kelompok menyediakan wadah untuk individu mengembangkan kemampuan tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa kelompok memberikan dampak positif bagi individu.

Nilai beta positif pada tabel 4.16 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *respect* dengan *judgment* identitas, dimana semakin tinggi *respect* yang diterima individu maka akan semakin tinggi pula *judgment* identitas individu. Hasil ini konsisten dengan penelitian Tyler & Blader (2003) dan Murniati (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *respect* dengan identifikasi kedalam kelompok.

Pride merupakan salah satu aspek identitas yang mampu mempengaruhi *judgment* identitas individu. Pengujian pada

software partial least square yang menunjukkan bahwa *pride* memiliki pengaruh signifikan terhadap *judgment* identitas, merupakan bukti yang mendukung pernyataan tersebut. Menurut Tajfel (1978) dan Baumeister & Leary (1995) dalam Tyler & Blader (2009), alasan utama individu mengintegrasikan dirinya ke dalam kelompok untuk memenuhi fungsi psikologis seperti membina harga diri dan memenuhi kebutuhan individu, seperti kebutuhan akan identitas. Dengan bergabung ke dalam kelompok yang dipandang prestise, individu tidak hanya mendapatkan identitas berupa *pride* namun harga diri individu juga akan terbangun. Motivasi individu untuk mempertahankan harga diri tersebut akan memunculkan hubungan yang kuat antara evaluasi status kelompok tersebut dengan identifikasi dalam kelompok, sehingga semakin baik evaluasi status tersebut maka semakin kuat pula identifikasi individu dalam kelompok (Tyler & Blader, 2001).

Pada hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa *pride* berpengaruh positif terhadap *judgment* identitas. *Pride* diinterpretasikan sebagai perasaan bangga individu atas keanggotaannya dalam sebuah kelompok yang dianggap memiliki nilai positif. Nilai positif kelompok yang dianggap menguntungkan oleh individu ini yang akan memunculkan rasa memiliki kelompok pada diri individu, dimana individu senang dan bangga mengidentifikasikan dirinya dalam kelompok. Hal ini sejalan

dengan pendapat Tyler & Blader (2003) yang menyatakan bahwa individu akan mengidentifikasi dirinya dalam kelompok yang dirasa layak untuk dirinya dengan mempertimbangkan harga diri. Nilai beta positif mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *pride* dengan *judgment* identitas, hal ini berarti semakin tinggi *pride* yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi pula *judgment* individu terhadap identitas yang diterimanya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Tyler & Blader (2001) dan Zhang et al., (2017) yang menyatakan bahwa *pride* berpengaruh positif terhadap identifikasi ke dalam kelompok.

Judgment identitas yang diterima individu akan mempengaruhi perilaku individu di dalam kelompok. Hasil pengujian *software partial least square* yang menunjukkan bahwa *judgment* identitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* mendukung pernyataan tersebut. Nilai beta negatif mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara *judgment* identitas dengan *budgetary slack*, yang berarti semakin tinggi *judgment* identitas individu maka akan semakin rendah *budgetary slack*. Hal ini menunjukkan bahwa *judgment* identitas yang positif akan mempengaruhi perilaku individu untuk tidak melakukan *budgetary slack* yang dapat merugikan kelompok. Pernyataan ini didukung oleh Tyler & Blader (2001) yang menyatakan bahwa semakin kuat individu mengidentifikasi dirinya ke dalam

kelompok maka individu akan lebih mengutamakan kesuksesan kelompok, karena individu telah terikat dengan kelompok.

Teori pertukaran sosial menjelaskan bahwa perilaku individu terhadap kelompok seperti tetap dalam kelompok, mengikuti aturan dan mengerjakan perannya dalam kelompok dipengaruhi oleh pandangan individu mengenai pertukaran sumber daya antara individu dengan kelompok (Thibaut & Kelley, 1959 dalam Tyler & Blader, 2001). Hal ini berarti tingkat kooperatif individu dipengaruhi oleh usaha yang diberikan individu kepada kelompok dengan sumber daya yang diterima individu dari kelompok. Lebih jauh penelitian Tyler & Blader (2001) menjelaskan bahwa identifikasi secara langsung mempengaruhi tiga perilaku positif individu yaitu kepatuhan, rasa hormat, *extra-role behavior*. Ketika individu merasa bahwa kelompok telah memberikan nilai positif bagi dirinya dan meningkatkan harga dirinya dengan identitas yang diterimanya, baik dalam bentuk status kelompok maupun status dirinya didalam kelompok dengan memiliki peran tertentu. Maka individu akan merasa bahwa kelompok memberikan keuntungan bagi dirinya dan individu juga harus memberikan *feedback* yang sama untuk kelompok, yaitu individu juga berperilaku positif yang dapat menguntungkan kelompok, seperti patuh terhadap aturan dan norma dalam kelompok serta perilaku positif secara sukarela, maka dari itu individu tidak akan melakukan *budgetary slack* yang dapat

merugikan kelompok dan tidak sejalan dengan aturan dan norma kelompok. Hal ini sejalan dengan *group engagement model* dimana individu merasa dihargai, bahagia, produktif dan kreatif merupakan dasar dalam membangun perilaku positif individu didalam kelompok (Murniati, 2011). Hasil pengujian hipotesis tiga ini konsisten dengan penelitian Murniati (2011), yang memberikan hasil bahwa *judgment* identitas berpengaruh dalam mengurangi perilaku *budgetary slack*.

Hasil dalam penelitian ini memberikan bukti dan penjelasan bahwa bahwa aspek – aspek identitas dapat membentuk perilaku positif individu dan mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan perilaku negatif yang mampu merugikan kelompok seperti *budgetary slack*. Pengalaman individu berada dalam sebuah kelompok yang memiliki citra yang baik dan mempercayakan kemampuannya untuk mengemban tugas khusus memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku positif individu.